

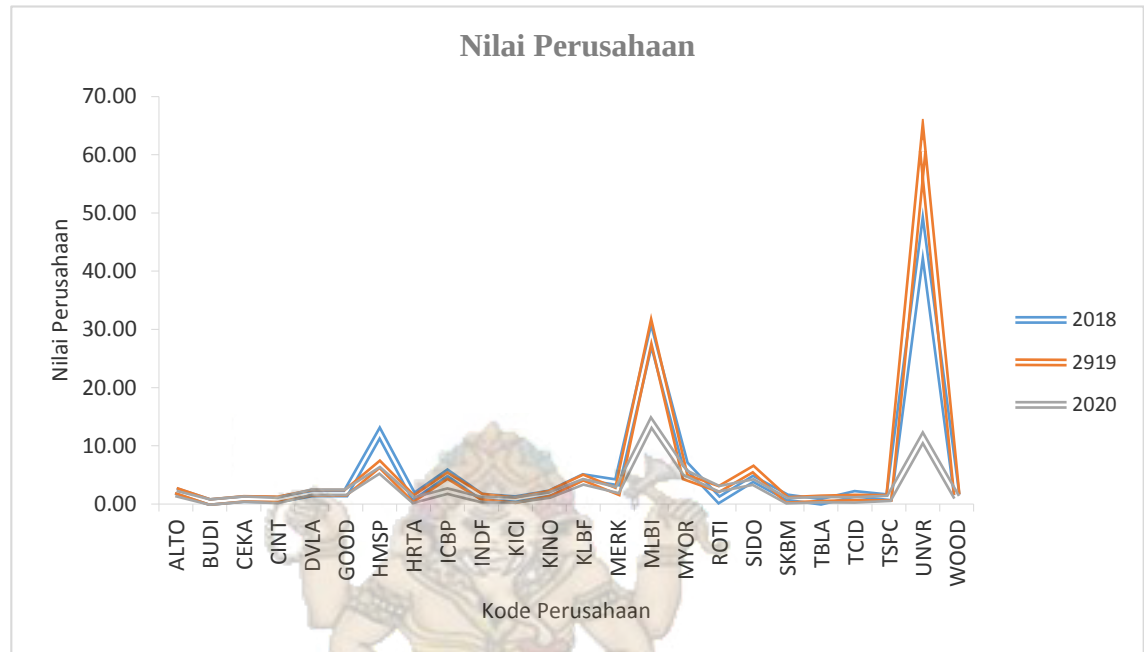
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menghasilkan barang dan jasa untuk mendapatkan laba. Setiap perusahaan tentu saja memiliki visi, misi dan tujuan. Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Yuliana & Henny 2020). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh tinggi rendahnya harga pasar saham perusahaan yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini dan prospeknya pada periode mendatang. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang didalamnya terjadi proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Banyaknya perusahaan manufaktur khususnya di bidang sektor industri barang konsumsi yang bersaing untuk memperlihatkan citra baik perusahaannya karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Berdasarkan hal diatas maka kondisi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang diteliti disajikan dalam Gambar 1.1

Gambar 1.1
Grafik Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2021)

Pada Gambar 1.1 menjelaskan bahwa nilai perusahaan ALTO 2018 (2,26), 2019 (2,29), 2020 (1,81). Nilai perusahaan BUDI 2018 (0,35), 2019 (0,36), 2020 (0,34). Nilai perusahaan CEKA 2018 (0,84), 2019 (0,88), 2020 (0,84). Nilai perusahaan CINT 2018 (0,73), 2019 (0,78), 2020 (0,63). Nilai perusahaan DVLA 2018 (1,81), 2019 (1,93), 2020 (2,04). Nilai perusahaan GOOD 2018 (5,55), 2019 (4,02), 2020 (3,23). Nilai perusahaan HMSP 2018 (12,20), 2019 (6,85), 2020 (5,79). Nilai perusahaan HRTA 2018 (1,29), 2019 (0,93), 2020 (0,68). Nilai perusahaan ICBP 2018 (5,37), 2019 (4,88), 2020 (2,22). Nilai perusahaan INDF 2018 (1,31), 2019 (1,28), 2020 (0,76). Nilai perusahaan KICI 2018 (0,83), 2019 (0,64), 2020 (0,72). Nilai perusahaan KINO 2018 (1,83), 2019 (1,81), 2020 (1,51). Nilai perusahaan KLBF 2018 (4,66), 2019 (4,55), 2020 (3,80). Nilai perusahaan MERK 2018 (3,72), 2019 (2,15), 2020 (2,40). Nilai perusahaan MLBI

2018 (28,86), 2019 (29,66), 2020 (13,99). Nilai perusahaan MYOR 2018 (6,86), 2019 (4,62), 2020 (5,38). Nilai perusahaan ROTI 2018 (0,68), 2019 (2,60), 2020 (2,61). Nilai perusahaan SIDO 2018 (4,34), 2019 (6,02), 2020 (3,75). Nilai perusahaan SKBM 2018 (1,15), 2019 (0,68), 2020 (0,58). Nilai perusahaan TBLA 2018 (0,40), 2019 (0,99), 2020 (0,73). Nilai perusahaan TCID 2018 (1,76), 2019 (0,68), 2020 (0,7). Nilai perusahaan TSPC 2018 (1,15), 2019 (1,08), 2020 (0,98). Nilai perusahaan UNVR 2018 (), 2019 (60,67), 2020 (11,36). Nilai perusahaan WOOD 2018 (1,58), 2019 (1,60), 2020 (1,17). Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2020 yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun karena adanya berbagai faktor. Bila ketidakstabilan nilai perusahaan pada suatu perusahaan tidak diperbaiki maka akan menurunkan kredibilitas perusahaan dimata investor. Nilai yang diberikan investor kepada perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan karena para investor akan melihat kinerja perusahaan dan menilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting, karena dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Nilai perusahaan akan menunjukan kemakmuran bagi pemegang saham, apabila nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Saat ini para investor tidak hanya memperhatikan laporan keuangan saja, namun juga memperhatikan beberapa aspek penting yaitu terdiri dari aspek keuangan, lingkungan dan sosial. Seperti konsep *triple bottom line*, dimana selain mengejar keuntungan (*profit*), suatu perusahaan juga memperhatikan

kesejahteraan masyarakat (*people*) serta ikut serta berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Bulan & Astika (2014). Dalam hal ini, konsep corporate social responsibility bisa diterapkan pada perusahaan.

Konsep *corporate social responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*. Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya dan kini mengembangkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai biaya perusahaan, melainkan CSR menjadi investasi perusahaan. Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa CSR adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh keuntungan yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* di lingkungan tempat perusahaan (Wahyu dan Wardoyo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurizza, dkk, 2017) menemukan bukti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak aktivitas CSR maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Melakukan kegiatan CSR merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap Undang-Undang yang berlaku. Perusahaan yang patuh terhadap Undang-Undang akan direspon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat yang dapat dilihat dari kenaikan harga saham. Namun hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan

oleh (Eldithia, 2019) yang menemukan bukti bahwa CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan kegiatan CSR menimbulkan beban bagi perusahaan yang akan mengurangi return kepada *shareholders*. Laba ditahan perusahaan akan berkurang karena untuk mendanai kegiatan CSR yang dijalankan. Karena itu maka *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Wahyu dan Wardoyo, 2014) menyatakan pendapat yang berbeda, bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dalam hal ini pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena di dalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan menjadi pertimbangan untuk berinvestasi oleh para investor. Dalam UU perseroan terbatas No 40 tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena apabila tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu diantaranya adalah keputusan investasi dan kebijakan dividen. Keputusan investasi sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan inti dari seluruh analisis keuangan. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Reza dan Salma 2020) menemukan bukti bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ia mengemukakan bahwa berapapun besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat disebabkan salah satunya karena tingkat risiko investasi yang akan ditanggung dimasa yang akan datang sesuai dengan besaran investasi yang dilakukan sehingga mempengaruhi kepercayaan investor untuk menginvestasikan sejumlah dana kepada perusahaan tersebut. Sedangkan perbedaan hasil ditemukan dari penelitian (Mutmainnah, dkk 2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya investasi yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga saham yang berujung dengan ikut meningkatnya nilai perusahaan. Tetapi menurut (Merina, dkk) keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya faktor ketidakpastian dimasa depan, ketidakpastian tersebut berupa adanya perubahan teknologi, kondisi sosial ekonomi maupun kebijakan-kebijakan pemerintah.

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembelian kembali saham dan pembagian dividen saham (Harmono 2011). Kemampuan membayar dividen sangat berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Kebijakan perusahaan dalam melakukan pembagian dividen dapat menjadi suatu pertanda (sinyal) yang baik bagi investor dalam melihat masa depan perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka kemampuan membayar dividen juga besar.

Menurut (Lestari 2016) menyatakan bahwa hubungan antara dividen dan nilai perusahaan adalah positif ketika semua perusahaan dikumpulkan secara bersama. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan harga saham yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainnah, dkk 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pendapat berbeda ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kadek dan Henny 2020) yang menemukan bukti bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurutnya, kebijakan dividen bukanlah faktor utama bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan belum tentu menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan, karena kebijakan dividen belum menjamin membuat kemakmuran pemegang saham meningkat.

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, namun terjadi perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan menggunakan “*corporate social responsibility*” sebagai variabel *intervening*. Maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel *Intervening*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
- 5) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
- 6) Apakah *corporate social responsibility* dapat memediasi hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?
- 7) Apakah *corporate social responsibility* dapat memediasi hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

- 4) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap *corporate social responsibility*.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap *corporate social responsibility*.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis mengenai apakah *corporate social responsibility* dapat memediasi hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- 7) Untuk menguji dan menganalisis mengenai apakah *corporate social responsibility* dapat memediasi hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

8) Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bukti empiris dan mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori sinyal dan teori *stakeholder*. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Dan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya*. Dengan adanya teori *stakeholder* ini yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai dampak dari aktivitas – aktivitas yang dilakukan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan secara umum untuk pengembangan perusahaan dan juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten terhadap kepentingan perusahaan.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk referensi dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory merupakan teori yang mengemukakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2014: 186). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sinyal baik kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan (*good news*). Sehingga investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan berkurangnya asimetri informasi perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Teori sinyal memiliki hubungan dengan keputusan investasi dan kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan, di dalam teori sinyal ini menekankan kepada pentingnya sinyal berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan investasi oleh pihak diluar perusahaan. Dan kebijakan perusahaan dalam melakukan pembagian dividen juga

dapat menjadi suatu pertanda (sinyal) yang baik bagi investor dalam melihat masa depan perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan harga saham yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

2.2.2 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya*. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya) yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Tujuan utama dari teori *stakeholder* ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai sebagai dampak dari aktivitas – aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*. Konsep *corporate social responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan seperti tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007).

Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga peran dan hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan *pengungkapan corporate social responsibility*. CSR menjadi salah satu indikator penting dalam teori *stakeholder* ini dimana aktivitas CSR dilakukan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*) sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan seluruh dukungan pemangku kepentingan tersebut.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh tinggi rendahnya harga pasar saham perusahaan yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan adalah untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Yuliana dan Henny 2020). Nilai perusahaan akan menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini dan prospeknya pada periode mendatang. Nilai yang diberikan investor kepada perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan karena para investor akan melihat kinerja perusahaan dan menilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Nilai pasar saham sebuah

perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Nilai pasar adalah nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan di pasar yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan yang berasal dari kreditur, investor, dan *stakeholder* lain

2.2.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana di masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar daripada dana yang dilepaskan saat investasi awal. Dengan keputusan investasi berarti memberi jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah (Mulyadi, 2006). Menurut (Harmono, 2011) investasi modal menjadi aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi termasuk faktor penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasi perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan harga saham yang semakin tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba

ditahan guna untuk membiayai investasi di masa yang akan datang. Menurut (Harmono 2011) kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembelian kembali saham dan pembagian dividen saham. Besarnya persentase dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS).

Para investor memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen sedangkan perusahaan diharapkan pertumbuhan terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Peningkatan pembayaran dividen sering ditafsirkan keyakinan manajemen terhadap membaiknya prospek dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Darmadji dan Hendy (2001), dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham.

- 1) Dividen tunai yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap tahunnya.
- 2) Dividen saham yaitu kepada pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2.2.6 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertindak secara etis dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat atau masyarakat luas, serta peningkatan taraf hidup

karyawan dan keluarganya (Wibisono, 2007). Saat ini CSR sudah diatur dalam peraturan pemerintah diantaranya adalah Undang-Undang Perseroan terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.

Salah satu usaha untuk menarik pengguna dari konsumen menjadi pelanggan yaitu dengan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab operasi bisnis/perusahaan yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan lingkungan sosial ekonomi. (Ellington) mengembangkan CSR dalam konsep *triple bottom lines*, yaitu laporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*) dari suatu entitas perusahaan. Sedangkan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) merupakan metode yang digunakan manajemen dalam berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan (Yuliyanti, 2019).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Adapun penelitian sebelumnya yaitu:

Bahrn, dkk (2020) meneliti tentang pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2020.

Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Suardana, dkk (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Widyadnyani, dkk (2020) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Musa (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, *corporate social responsibility*, keputusan investasi, dan rasio hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio hutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bagaskara (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2020. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Keputusan investasi berpengaruh. Keputusan pendanaan berpengaruh. Kebijakan dividen tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Mutmainnah, dkk (2020) melakukan penelitian tentang kebijakan dividen, keputusan investasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2019. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan. Ukuran

perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan.

Eldithia (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance*, *corporate social responsibility*, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi model data panel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan. *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan. Keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan.

Fauzi dan Ardini (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan, keputusan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property, real estate and building construction* di BEI tahun 2018. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi berganda analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik,. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setyowati, dkk (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *property*

& *real estate* yang terdaftar di BEI. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik *path analysis*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas dapat menjelaskan kebijakan dividen pada perusahaan. Variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan kebijakan dividen dapat menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan.

Ismaya dan Fuadati (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *food and beverages* di BEI tahun 2018. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salbiyanti dan Priyadi (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen, tipe perusahaan, inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di

BEI tahun 2018. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tipe perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Koesumo dan Subardjo (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *property* di BEI tahun 2018. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Febitasari dan Suhermin (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI tahun 2017. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keputusan investasi, kebijakan hutang, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Isnaini dan Kurnia (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan CSR. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan CSR. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CSR dapat memediasi hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Fajriana (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility*, keputusan investasi, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2016. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, analisis regresi nilai selisih mutlak, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial memoderasi CSR. Kepemilikan manajerial memoderasi keputusan investasi. Kepemilikan manajerial tidak memoderasi struktur modal. CSR, keputusan investasi, dan struktur modal bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.